

## PENGENALAN PSIKOLOGI ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Christine Masada Hirashita<sup>1)</sup>, Afiatin Nisa<sup>2)</sup>, Anggia Evitarini<sup>3)</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI

*christinemasada@yahoo.com<sup>1)</sup>, afiatinnisa83918@gmail.com<sup>2)</sup>, anggia\_evitarini@yahoo.com<sup>3)</sup>*

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membentuk anak sejak dini dalam daya bermoral, berahklak, kompetitif, berjiwa toleran, patriot, dinamis yang berjiwa Pancasila berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Karena pembentukan pembelajaran yang baik adalah sejak usia dini awal anak masih dalam tahap perkembangan jiwa awalnya. Orang tua dan guru taman kanak-kanak sangat memerlukan pemahaman tentang Psikologi Anak untuk membentuk karakter anak belajar sambil bermain agar belajar itu menyenangkan. Metode yang digunakan adalah layanan informasi dan layanan penguasaan konten dengan mendongeng yaitu cara bercerita yang telah lama ditinggalkan, namun cara mendongeng ini adalah alat sederhana untuk menanamkan suatu nilai kehidupan pada seorang anak. Hasilnya setelah mitra mendapatkan layanan informasi, para orangtua dan guru lebih memahami kondisi psikologis anak sebagai usaha pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Kata kunci: Psikologi, Anak, Karakter

### Abstract

*The aim of this community service is to develop moral power, competitiveness, tolerant, patriotic, dynamic based on Pancasila on the first moral principles. Because the formation of good learning is from an early age when the child is still on the first step of development. Parents and kindergarten teachers need an understanding of child psychology to shape the child's character to learn while playing so that learning becomes fun. The method used is information services and content mastery services with storytelling. Storytelling becomes a simple tool to put a value of life to a child. The output of this act is, after getting the information services, the parents and teachers understand better to the psychological of children from an early age.*

*Key words: Psychology, Child, Character*

## PENDAHULUAN

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, dilatarbelakangi realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat ke-

bijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila: bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara: memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa: ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan lembaga pen-

didikan (sekolah), akan tetapi juga dilakukan melalui pembiasaan (habitulasi) baik dari orangtua, guru, atau masyarakat di lingkungan sekitar anak.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Muslich (2011) menegaskan bahwa istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh paedagog Jerman F.W. Foerster.

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa (Muslich: 2011) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, dilatarbelakangi realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila: bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara: memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Mantan Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Yahya Muhaimin (Muslich:1:2011) menuturkan “Dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga kasus Makam Priok tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter anak usia dini”

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Erikson:1986 dalam Muslich:2011)

Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Untuk itu dalam keluarga memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tugas dan kewajiban keluarga adalah bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, menghilangkan kekerasan, keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan, orang tua harus menerapkan langkah-langkah sebagai tugas mereka.

Menurut Fuad Ihsan fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. (Fuad Ihsan, 2001:18/ <http://belajarpsikologi.com/keluarga-sebagai-wadah-pendidikan-pertama/>).

*Kehadiran lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dikantong-kantong masyarakat marginal jelas sebuah kebahagiaan sekaligus sebuah ironi yang bercampur menjadi satu. Betapa tidak, UUD 1945 dalam pembukaannya telah mengamanatkan kepada negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga pendidikan yang ada.*

Anak-anak marginal dibanyak tempat mungkin hanya mampu merasakan pendidikan sebatas PAUD saja, oleh karena rendahnya pendidikan orangtua dan kemampuan pembiayaan yang dimilikinya.

Yuliani mengutarakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah: Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal. Berdasar analisis inilah, maka sosialisasi tentang pemahaman kondisi psikologis anak dalam upaya membentuk karakter anak usia dini menjadi penting untuk diketahui para orangtua dan guru PAUD. Melihat latar belakang keluarga yang rata-rata merupakan keluarga kurang mampu dengan pekerjaan orang tua sebagai buruh, pemulung, pembantu rumah tangga, sopir, satpam, tukang pijat, tukang cuci, dan pekerja serabutan lainnya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membentuk anak sejak dini dalam daya bermoral, berakhlak, kompetitif, berjiwatoleran, patriot, dinamis yang berjiwa Pancasila berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Karena pembentukan pembelajaran yang baik adalah sejak usia dini awal anak masih dalam tahap perkembangan

jiwa awalnya. Orang tua dan guru taman kanak-kanak sangat memerlukan pemahaman tentang Psikologi Anak untuk membentuk karakter anak belajar sambil bermain agar belajar itu menyenangkan. Metode yang digunakan adalah layanan informasi dan layanan penguasaan konten dengan mendongeng yaitu cara bercerita yang telah lama ditinggalkan, namun cara mendongeng ini adalah alat sederhana untuk menanamkan suatu nilai kehidupan pada seorang anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelayanan informasi, tim abdimas melakukan observasi dan survei dengan mitra pengabdian masyarakat yaitu sebanyak 2 kali kepada Kepala Sekolah, Guru, dan orang tua siswa di lingkungan TK Teratai, Jakarta Selatan. Observasi dan survei yang dilakukan tim ditujukan untuk mengetahui permasalahan mitra, kemudian menawarkan kerjasama sebagai solusi. Pelayanan Informasi yang benar nyatanya perlu dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini berdasarkan indikator psikologi anak dalam pembentukan karakter melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam mencapai kompetensi yang optimal dalam membantu meningkatkan kemampuan guru dan orang tua dalam memahami karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi dan survei yang telah dilakukan oleh tim, maka tim bekerjasama dengan mitra untuk melaksanakan kegiatan pelayanan informasi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut. Setelah ditetapkan oleh tim dan mitra bahwa perlunya diadakan kegiatan pelayanan informasi dan layanan penguasaan konten, maka tim menyiapkan rencana kegiatan kepada mitra tim pengabdian masyarakat

dengan menetapkan sejumlah 50 peserta (orang tua dan guru).

Setelah diketahui jumlah peserta oleh pihak mitra, maka tim melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan 1 bulan sebelum layanan informasi dilaksanakan dengan melakukan persiapan materi, susunan acara kegiatan dan administrasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Proses pelaksanaan kegiatan pelayanan Informasi dan layanan penguasaan konten dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai bulan November 2016 (Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten) yang bertempat di TK Teratai Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pelaksanaan layanan informasi dan penguasaan konten ini dilaksanakan sesuai jadwal yang direncanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan layanan informasi (perkenalan diri dan pengenalan bimbingan dan konseling) kepada peserta, sesi pertama, melaksanakan layanan informasi dan layanan penguasaan kontensesi kedua dan seterusnya. Semua peserta turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan baik itu layanan informasi maupun saat kegiatan penguasaan konten. Sehingga semua peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka bertanya dan memberikan komentar-komentar pada saat pelaksanaan tiap-tiap kegiatan, besarnya rasa keingintahuan mereka tentang materi dan contoh yang diberikan. Layanan Informasi dan layanan Penguasaan Konten berlangsung selama 1 hari. Dimulai dengan pemberian layanan informasi kepada orangtua dan guru lalu, dilanjutkan dengan memberikan layanan Penguasaan konten pembentukan karakter dan penanganan masalah.

Hasilnya setelah mitra mendapatkan layanan informasi, para orangtua dan guru lebih memahami kondisi psikologis anak sebagai usaha pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Dengan layanan penguasaan konten mendongeng juga, para orangtua dan guru mahir dalam mendongeng walaupun dengan media sederhana. Karena mendongeng juga sebagai sarana berkomunikasi orangtua dan guru kepada anak/siswa. Di samping itu juga membantu anak dalam perkembangan kedisiplinan dan karakternya.

Layanan Informasi yang diberikan kepada orang tua dan guru meningkatkan kemampuan dalam memahami psikologi anak untuk mengajar dan mendidiknya yang menjadikan karakter anak baik.

1. Pemberian materi tentang psikologi anak dalam pembentukan karakternya dinyatakan berhasil melihat dan mencermati dari respon semua peserta yang merespon dengan positif melalui kesan dan pesan yang mengatakan bahwa materi dan contoh solusinya bermanfaat dalam mendidik anak sejak dini.
2. Kesan
  - a. Bagus dan bermanfaat bagi orang tua dan guru.
  - b. Materi dapat dipahami dan menambah pengetahuan.
  - c. Jadi lebih mengenal karakter anak, cara mendidik anak dan solusi menghadapi perilaku anak sehari-hari.
  - d. Solusi yang diberikan penyampaiannya lugas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
  - e. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini membuat orang tua dan guru dapat mengevaluasi cara mendidiknya selama ini.
  - f. Orang tua dan guru dapat memahami cara bersosialisasi

menghadapi dan membentuk karakter anak.

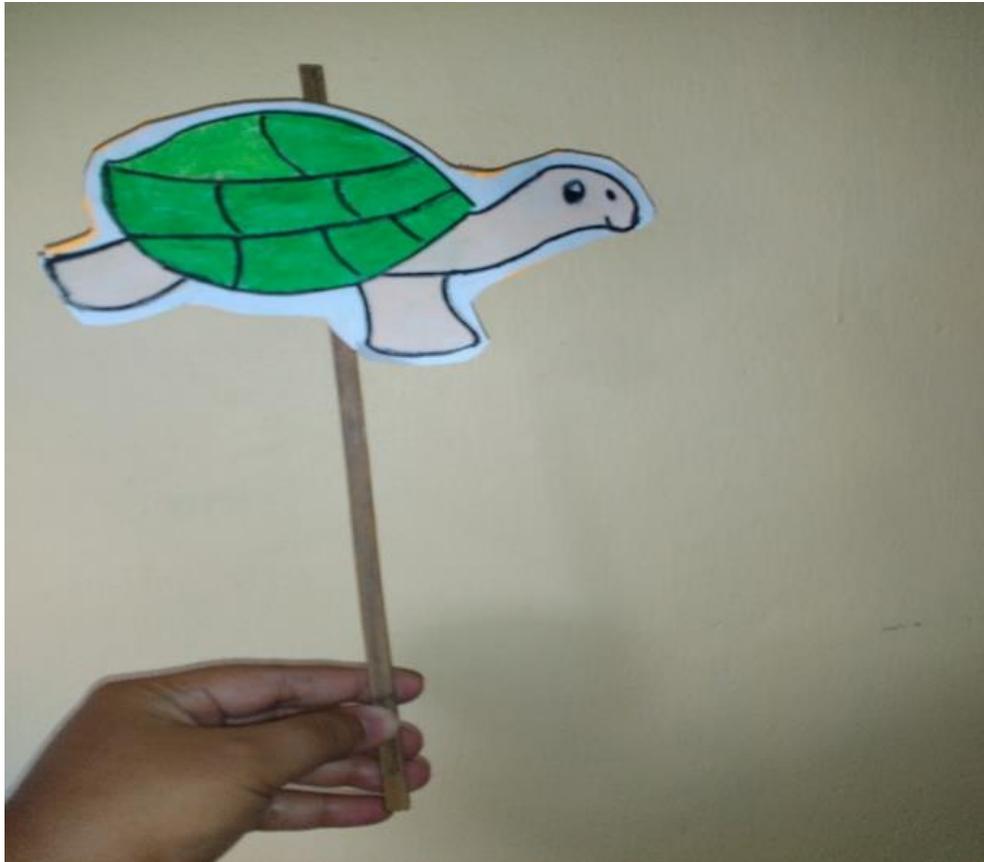
3. Pesan
  - a. Diharapkan kegiatan ini dapat terselenggara berkelanjutan dengan materi-materi yang khusus tentang pendidikan anak usia dini.
  - b. Memberikan materi secara bertahap dalam pengembangan diri anak pada pertemuan-pertemuan berikutnya.
  - c. Menginginkan kegiatan ini secara rutin minimal satu tahun sekali.
  - d. Kegiatan ini diinginkan untuk diperbanyak sebagai masukkan kepada orang tua, karena sekolah menjadi orang tua tidak ada, jadi

melalui kegiatan inilah orang tua menambah pengetahuannya.

Hasil Analisis tentang Pengenalan Psikologi Anak dalam Pembentukan Karakter yaitu orang tua dan guru mengetahui untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mendidik dan mengajarkan anak untuk membentuk karakternya yang lebih baik. Hal ini menjadikan dorongan kuat bahwa pengenalan psikologi anak benar-benar dapat membentuk karakter yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Ini terlihat dari adanya korelasi antara psikologi karakter dan hasil perilaku anak dalam kesehariannya ketika berhubungan dengan orang lain atau temannya dan ketika menghadapi masalahnya.

#### Foto-Foto Alat Peraga







**Foto-Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat**





## SIMPULAN

Pembentukan karakter anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting, sehingga dalam pembentuk karakter anak tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga perlu kerjasama yang dilakukan melalui pembiasaan (habitiasi) baik dari orangtua, guru atau masyarakat di lingkungan sekitar anak.

Kemampuan yang dimiliki orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak antara lain adalah pemahamannya mengenai psikologi anak, Jadi memahami psikologi anak dan hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan perkembangan anak dirasakan bermanfaat sekali oleh orang tua dan guru ketika mengalami kendala dalam mendidik anak. Dengan pengetahuan psikologi perkembangan anak sebagai orang tua dan pendidik mempunyai landasan-landasan yang mantap ketika mengambil sebuah keputusan untuk bertindak mendidik dan menangani

permasalahan anak dalam menjalani setiap tahapan perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Masnur, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Ndraha, R. (2009). *Mendisplinkan Anak Dengan Cerita*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Wangi, P. P. (2006). *Panduan Mendongeng Untuk Si Kecil*. Sidomulyo: Lintang Pustaka.

**Internet:**

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/24/sinergi-antara-paud-dan-tenaga-medis/>

<http://belajarpsikologi.com/keluarga-sebagai-wadah-pendidikan-pertama/>